

**ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA GERABAH DALAM  
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PENGRAJIN DALAM  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Studi Usaha Gerabah di Pekon Podomoro Kecamatan Pringsewu  
Kabupaten Pringsewu)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

**Oleh**

**Siti Komariah  
NPM. 1551010297  
Jurusan : Ekonomi Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H/2020 M**

**ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA GERABAH  
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PENGRAJIN  
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Studi Usaha Gerabah di Pekon Podomoro Kecamatan Pringsewu  
Kabupaten Pringsewu)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

**Oleh**

**Siti Komariah  
NPM. 1551010297  
Jurusan : Ekonomi Syariah**



**Pembimbing I : Vitria Susanti, S.E., M.Ec.Dev.  
Pembimbing II : Ghina Ulfah, LC., M.E.Sy**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H /2020 M**

## ABSTRAK

Proses pembangunan ekonomi disuatu negara secara alamiah menimbulkan kesempatan besar yang sama bagi semua jenis kegiatan usaha baik itu usaha kecil ataupun besar. Didalam suatu ekonomi modern sekalipun usaha kecil tetap mempunyai suatu kesempatan besar untuk berkembang pesat jika usaha tersebut mempunyai skala ekonomis mengandung teknologi sederhana tanpa mengurangi kualitas produk serta memerlukan keahlian tertentu diantaranya yaitu gerabah. Gerbah adalah salah satu hasil kerajinan yang ada di Pekon Podomoro Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu yang berasal dari tanah liat yang dimanfaatkan untuk kebutuhan rumah tangga. Permasalahan penelitian ini adalah kondisi usaha gerabah di Pekon Podomoro saat ini berdasarkan faktor internal dan eksternal?. Strategi pengembangan usaha yang dilakukan dalam meningkatkan kesejahteraan pengrajin gerabah di Pekon Podomoro dalam perspektif Ekonomi Islam?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kondisi dari usaha gerabah di Pekon Podomoro berdasarkan faktor internal serta eksternal dan untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan usaha yang dilakukan pengrajin gerabah di Pekon Podomoro dalam meningkatkan kesejahteraan pengrajin dalam perspektif Ekonomi Islam. Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif dengan berusaha melaksanakan pengkajian data Deskriptif yang dituangkan dalam bentuk laporan atau uraian, sifat penelitian adalah penelitian lapangan yakni data yang dianalisis didapat dari lapangan yang diperoleh melalui wawancara atau observasi langsung dengan Populasi dalam penelitian ini adalah para pengrajin gerabah berjumlah 20 orang di Pekon Podomoro. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data skunder. Sampel yang diambil 100% dari Populasi yaitu semua pengrajin gerabah di Pekon Podomoro, dengan metode pengambilan sampel yaitu *sampling jenuh*. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan penelitian ini terdiri dari metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Hasil dari penelitian ini ialah Berdasarkan kondisi internal dan eksternal kerajinan gerabah bahwa komponen-komponen dalam pengembangan usaha tersebut belum terpenuhi secara baik sehingga perlu adanya perbaikan sistem agar kerajinan usaha gerabah dapat berkembang dengan baik. Faktor internal yaitu manajemen, pemasaran, keuangan dan produksi. Sedangkan faktor internal yaitu ekonomi, sosial budaya lingkungan, pemerintah, teknologi dan kompetitif. Strategi pengembangan dalam mengembangkan usaha gerabah belum dijalankan sesuai dengan perencanaan suatu usaha sehingga belum berdampak signifikan terhadap pendapatan pengrajin dimana kesejahteraan para pengrajin hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Strategi pengembangan usaha dalam islam diperbolehkan menggunakan strategi apa saja yang sesuai dengan kaidah-kaidah islam sehingga tingkat kesejahteraan pengrajin dalam ekonomi islam sudah dapat dikatakan terpenuhi dimana tidak hanya nilai material tetapi nilai non material juga berpengaruh.

**Kata kunci : strategi, pengembangan, kesejahteraan**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Komariah  
NPM : 1551010297  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA GERABAH DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PENGRAJIN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Usaha Gerabah di Pekon Podomoro Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu)**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

**Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.**

Bandar Lampung, 2020

Penulis,

Siti Komariah  
NPM. 1551010297





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung tlp. (0721) 703260**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi: ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA  
GERABAH DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN  
PENGRAJIN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Studi Usaha Gerabah di Pekon Podomoro Kecamatan  
Pringsewu Kabupaten Pringsewu)**

**Nama : Siti Komariah  
NPM : 1551010297  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI,**  
untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

**Pembimbing I,**

**Vitria Susanti, S.E., M.Ec.Dev.**  
**NIP. 197809182005012005**

**Pembimbing II,**

**Ghina Ulfah, LC., M.E.Sy**  
**NIP. 198708122019032012**

**Ketua Jurusan,**

**Madnasir, S.E., M.S.I**  
**NIP. 197504242002121001**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung tlp. (0721) 703260**

**PENGESAHAN**

**Skripsi dengan judul “ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA GERABAH DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PENGRAJIN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Usaha Gerabah di Pekon Podomoro Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu)” disusun oleh Siti Komariah NPM 1551010297 Program Studi Ekonomi Syariah, telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, pada 03 Januari 2020.**

**TIM PENGUJI**

**Ketua : Madnasir, S.E., M.S.I**

**Sekretaris : Okta Suprianingsih, SE., M.E.Sy**

**Penguji I : Dr. H. Nasrudin, M.Ag**

**Penguji II : Ghina Ulfah, LC., M.E.Sy**

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I**

**NIP.198008012003121001**



## MOTTO

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ  
[الملک: ١٥-١٥]

Artinya: “Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”.  
[Al Mulk:15]<sup>1</sup>



## PERSEMBAHAN

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung, CV Penerbit Diponegoro 2015) cetakan 8, h.562.

Dengan segala kerendahan hati tak henti-hentinya saya ucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas karunia dan rahmat-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan karya tulis ini. Sebagai tanda bukti cinta dan tulus kupersembahkan karya tulis ini kepada :

1. Kedua orang tuaku Bapakku Sudin dan Ibunda tercinta Tuwuh, yang aku hormati dan aku banggakan yang selalu menguatkanu sepenuh jiwa raga, merawatku, memotivasiku dengan nasehat-nasehat yang luar biasa, dan mendo'akanu agar selalu ada dalam jalan-Nya semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dan keberkahan dalam setiap lainnya.
2. Kakak-kakakku Rasiman, Rohana, May Munah, dan adikku Mustofa, serta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan semangat dan dorongan untuk segera menyelesaikan karya tulis ini, terimakasih atas kasih sayang dan semangat.
3. Sahabat-sahabatku Enda Santri, Mela Apriani Damayanti, Muslimatun Anisa Fitri, Arien Renita Wibowo, Romaini, Fitri Astuti, Siti Nurjanah, Desi Novita Sari, Endang Supriyani, Resti Riyanti, Santi Oktavia dan masih banyak lagi yang berjuang menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas dukungan yang kalian berikan. Tanpa semangat, dukungn dan bantuan kalian semua tak akan mungkin aku sampai disini, terimakasih untuk canda tawa, tangis dan perjuangan yang kita lewati bersama.
4. Kepada teman-teman seperjunganku Ekonomi Syariah A, teman-teman KKN dan seluruh angkatan 2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas



Islam Negeri Raden Intan Lampung semoga kita menjadi alumni yang bermanfaat dengan pancaran nilai-nilai Rabbani.

5. Bapak Ibu Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran, nasehat serta kasih sayang seperti orangtuaku sendiri.
6. Serta Almamaterku tercinta tempatku menimba ilmu-ilmu Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Siti Komariah lahir di Tanjung Sari pada tanggal 18 Januari 1996. Penulis merupakan anak keempat dari lima bersaudara yang merupakan buah kasih pernikahan dari pasangan Bapak Sudin dan Ibu Tuwuh, pendidikan formal yang ditempuh oleh penulis yaitu:

1. Sekolah Dasar Negeri SDN 1 Tanjung Dalam Kecamatan Pgelaran Kabupaten Pringsewu, diselesaikan pada tahun 2009.
2. Sekolah Menengah Pertama SMP N 1 Sumberagung Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu, diselesaikan pada tahun 2012.
3. Sekolah Menengah Atas SMA N 1 Ambarawa Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu, diselesaikan pada tahun 2015.
4. Mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah di Universitas Islam Negeri UIN Raden Intan Lampung.

Demikianlah riwayat hidup penulis yang dapat dibagikan dari aspek Pendidikan.

**Bandar Lampung, 2020**

**Siti Komariah**  
**NPM. 1551010297**



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim,*

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, dan petunjuk sehingga skripsi dengan judul “” Analisis Strategi Pengembangan Usaha Gerabah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pengrajin Dalam Perspektif Ekonomi Islam” dapat diselesaikan. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program strata satu (1) Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Ekonomi Pembangunan.

Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa diucapkan terimakasih sedalam-dalamnya. Secara rinci ungkapan terima kasih itu disampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Madnasir, S.E., M.S.I, dan Bapak Deki Firmansyah, M.Si selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ekonomi Syariah yang senantiasa sabar dalam memberi arahan serta selalu memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Ibu Vitria Susanti, S.E., M.Ec.Dev. selaku Pembimbing satu yang telah banyak meluangkan waktu dan memberi arahan dalam membimbing serta memberikan motivasi sehingga skripsi ini selesai.
4. Ibu Ghina Ulfah, LC., M.E.Sy selaku Pembimbing dua yang telah banyak meluangkan waktu dan memberi arahan dalam membimbing serta memberikan motivasi sehingga skripsi ini selesai.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan studi.
6. Sahabat seperjuangan Ekonomi Syariah kelas A dan seluruh angkatan 2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang selalu mendukung dan menjadi inspirasi bagi penulis untuk dapat bersemangat dalam kegiatan perkuliahan khususnya dalam penulisan skripsi ini. Semoga ilmu yang diraih bersama-sama bermanfaat dan berkah dunia akhirat. Dan semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga kita selalu terikat dalam ukhuwah Islamiyah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan akan tetapi diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya dalam bidang khasanah Ekonomi Islam.

**Bandar Lampung,                    2020**  
**Penulis,**

**Siti Komariah**  
**NPM. 155101297**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah .....	4
D. Fokus Penelitian .....	10
E. Rumusan Masalah.....	10
F. Tujuan Penelitian.....	11
G. Signifikasi Penelitian.....	11
H. Metode Penelitian .....	11
 <b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Strategi.....	18
1. Konsep Strategi.....	18
2. Dasar Strategi.....	20
3. Karakteristik Strategi .....	21
4. Macam-macam Strategi .....	22
5. Strategi Pengembangan Usaha.....	23
6. Strategi dalam Perspektif Islam .....	25
B. Pengembangan Usaha.....	29
1. Pengertian Usaha dan Pengembangan .....	29
2. Tahap-tahap Pengembangan Usaha .....	31
3. Faktor Pendukung Keberhasilan Pengembangan Usaha.....	34
4. Teknik Pengembangan Usaha.....	35
5. Langkah-langkah Teknik Pengembangan Usaha.....	36
C. Konsep Kesejahteraan .....	38
1. Definisi Kesejahteraan .....	38
2. Indikator Kesejahteraan .....	39
3. Kesejahteraan (falah) dalam Persektif Ekonomi Islam.....	45
D. Tinjauan Pustaka.....	52

E. Kerangka Pikir .....	56
<b>BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Objek.....	58
1. Gambaran Umum Pekon Podomoro .....	58
2. Gambaran Umum Usaha Gerabah di Pekon Podomoro .....	68
B. Deskripsi Data Penelitian .....	70
1. Karakteristik Informan Pengrajin .....	70
2. Faktor Internal dan Eksternal.....	72
3. Kesejahteraan Masyarakat Pengrajin Gerabah .....	91
<b>BAB IV ANALISIS DATA</b>	
A. Kondisi Usaha Gerabah Berdasarkan Faktor Internal dan Eksternal dalam meningkatkan kesejahteraan pengrajin di Pekon Podomoro Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu .....	94
B. Strategi Pengembangan usaha yang dilakukan dalam meningkatkan kesejahteraan pengrajin dalam perspektif ekonomi islam.....	100
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	116
B. Saran.....	116
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

3.1 Jumlah penduduk .....	59
3.2 Tingkat pendidikan .....	60
3.3 Pekerjaan.....	62
3.4 Data jumlah penduduk berdasarkan tingkat ekonomi.....	63
3.5 Penggunaan lahan .....	64
3.6 Jumlah pengrajin gerabah .....	69
3.7 Data responden.....	70
3.8 Data responden berdasarkan usia.....	71
3.9 Deskripsi pendidikan .....	71
3.10Daftar responden berdasarakan lama usaha.....	72
3.11Wilayah pemasaran kerajinan gerabah .....	74
3.12Asal modal pengrajin gerabah.....	75
3.13Asal bahan baku.....	76
3.14Pendapatan pengrajin gerabah .....	91
3.15Kepemilikan rumah pengrajin gerabah .....	91
3.16Jenis lantai rumah pengrajin .....	92
3.17Jenis penerangan .....	92
3.18Akses pendidikan .....	93
3.19Kesehatan dan gizi .....	93
4.1 Harga jual gerabah .....	95
4.2 Modal awal.....	96
4.3 Produksi Gerabah .....	97

## DAFTAR GAMBAR

1.1 Kerangka Berpikir.....	57
1.2 Struktur Organisasi Pekon Podomororo.....	65



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1: Daftar Nama Responden Penelitian

Lampiran 2 : Panduan Wawancara

Lampiran 3 : Dokumentasi Penelitian

Lampiran 4 : Izin Prariset

Lampiran 5 : Surat Balasan Izin Prariset

Lampiran 6 : Izin Riset

Lampiran 7: Balasan Surat Izin Riset





## BAB I PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Pada kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka perlu adanya ulasan terhadap penegasan arti dan maksud dari beberapa istilah yang terkait dengan judul ini. Berdasarkan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi kesalah pemahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan. Judul proposal skripsi ini “ **Analisis Strategi Pengembangan Usaha Gerabah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pengrajin Dalam Perspektif Ekonomi Islam ( Studi Pada Usaha Gerabah di Pekon Podomoro Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu)**”. Maka terlebih dahulu perlu dijelaskan istilah-istilah penting yang terkandung dalam judul tersebut :

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya).<sup>1</sup>
2. Strategi adalah perencanaan yang dibuat untuk mencapai tujuan sesuai dengan yang ingin dicapai.<sup>2</sup>
3. Pengembangan secara etimologis berarti membina dan meningkatkan kualitas.<sup>3</sup> Usaha yaitu kegiatan atau daya upaya yang dilakukan

---

<sup>1</sup>Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pembangunan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 58.

<sup>2</sup>Ismail Sholihin, *Manajemen Strategi*, (Jakarta : Erlangga, 2012), h. 64.

seseorang, sekelompok orang, atau suatu badan dalam rangka memperoleh sesuatu yang berguna, baik kepentingan dirinya, pihak lain maupun lingkungan.<sup>4</sup>

4. Gerabah adalah bagian dari keramik yang dilihat berdasarkan tingkat kualitas bahannya. Kerajinan gerabah merupakan alat-alat dapur dari tanah liat atau tanah lempung yang kemudian dibakar dan diproses menjadi seperti priuk, belanga, tempat air dan yang lainnya.<sup>5</sup>
5. Peningkatan berasal dari kata “tingkat” yang artinya jenjang.<sup>6</sup> Kesejahteraan adalah hal atau keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan, ketentraman jiwa, kesehatan jiwa soaial, keadaan sejahtera masyarakat.<sup>7</sup> Pengrajin berasal dari kata perajin yang memiliki makna orang yang pekerjaanya (profesinya) membuat barang kerajinan.<sup>8</sup>
6. Perspektif adalah kerangka konseptual, perangkat asumsi, perangkat nilai dan perangkat gagasan yang mempengaruhi persepsi seseorang sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi tindakan dalam situasi tertentu atau sudut pandang dalam memilih suatu opini.<sup>9</sup>

---

<sup>3</sup>Supriyani Istiqomah, *Dasar-Dasar PMI*, Fakultas Dakwah, IAIN Raden Intan lampung.cet 1.2007

<sup>4</sup>Fitri Agustina Mayasari, *LKS Kewirausahaan*, (Depok : Sakti, 2006), h. 22.

<sup>5</sup>Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan), h. 468.

<sup>6</sup>Mubyarto, *Perekonomian Indonesia*, (Yogyakarta: UII Press, 2000), h. 3.

<sup>7</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *Kamus Versi Online/Daring (dalam jaringan)*, <https://www.kbbi.web.id/sejahtera.html> 15 januari 2019

<sup>8</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *Kamus Versi Online/Daring (dalam jaringan)*, <https://www.kbbi.web.id/rajin>, 15 januari 2019

<sup>9</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke-empat*, (Jakarta : Gramedia, 2011), h. 1062.

7. Ekonomi islam adalah pengetahuan bagaimana menggali dan mengimplementasi sumber daya material untuk memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan manusia, dimanapun penggalian dan penggunaan itu harus sesuai dengan syariat islam.<sup>10</sup>

Berdasarkan penjelasan dari istilah-istilah diatas maka maksud dari judul penelitian ini adalah penelitian yang mengungkapkan upaya strategi pengembangan industri skala kecil yang dilakukan oleh pelaku usaha gerabah untuk meningkatkan kesejahteraan pengrajin yang sesuai dengan syari'at islam.

## **B. Alasan Memilih Judul**

### **1. Alasan Objektif**

Industri skala kecil salah satunya adalah usaha gerabah yang terletak di Pekon Podomoro Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu yang mampu menggerakkan roda perekonomian masyarakat yang berprofesi sebagai pengrajin gerabah. Dari hasil wawancara diperoleh fakta bahwa permasalahan utama dalam strategi pengembangan usaha gerabah adalah terbatasnya modal yang dimiliki dan sistem pemasaran yang hanya mengandalkan pengempul gerabah yang ada di Pekon Podomoro dan beberapa daerah lain.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Abdul Aziz, "*Ekonomi Islam : Analisis Mikro & Makro*" (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2008), h. 3-4.

<sup>11</sup>Roemlan, wawancara selaku pengrajin gerabah, Podomoro, 03 Februari 2019.



## 2. Alasan Subjektif

- a. Memberikan pengetahuan bagi penulis maupun pembaca tentang bagaimana strategi pengembangan usaha gerabah dalam meningkatkan kesejahteraan pengrajin yang sesuai syariat islam.
- b. Judul yang peneliti ajukan sesuai dengan bidang keilmuan yang sedang penulis pelajari saat ini yaitu Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
- c. Peneliti optimis bahwa penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik, hal ini didukung oleh ketersediaan bahan literatur yang cukup memadai dalam data-data yang dibutuhkan untuk penelitian sebagai referensi.

## C. Latar Belakang Masalah

Proses pembangunan ekonomi di suatu negara secara alamiah menimbulkan kesempatan besar yang sama bagi semua jenis kegiatan ekonomi, termasuk industri dari semua skala usaha. Besarnya (*Size*), suatu usaha tergantung dari sejumlah faktor. Dua diantaranya yang sangat penting adalah pasar dan teknologi. Apa bila pasar yang dilayani kecil, yakni untuk jenis-jenis produk tertentu yang memang jumlah pembelinya terbatas atau sifatnya musiman, maka unit usaha yang cocok (*Viable*), dalam arti walaupun omset kecil usaha tersebut tetap dapat menghasilkan margin keuntungan yang lumayan, adalah usaha kecil (UK). Besar kecilnya pasar itu sendiri ditentukan oleh tingkat pendapatan riil per kapita

dan jumlah penduduk serta strukturnya atau jumlah pembeli aktual atau potensial.<sup>12</sup>

Industri skala kecil (ISK) membuat berbagai macam produk yang dapat digolongkan ke dalam dua (2) kategori yaitu barang-barang untuk keperluan konsumsi (*Final Demand*) dan industri seperti barang-barang modal dan penolong (*Intermediate Demand*). Jenis barang lainnya di mana Industri skala kecil memiliki pasar yang secara alamiah terproteksi dari persaingan ISM dan ISB adalah kerajinan tangan seperti patung, ukir-ukiran, perhiasan, meubel, dan dekorasi bangunan dari kayu, rotan atau bambu. Secara teori, produk-produk ini memang dapat juga dibuat dengan mesin besar. Tetapi, selain biayanya dan berarti harga jualnya akan lebih menjadi mahal daripada buatan tangan karena proses produksi jenis barang tersebut tidak mengandung skala ekonomis, juga nilai budayanya jika dibuat dengan mesin akan dengan sendirinya berkurang.<sup>13</sup>

Di dalam suatu ekonomi modern sekalipun industri skala kecil (ISK) tetap mempunyai suatu kesempatan besar untuk *survive* atau bahkan berkembang pesat hanya jika industri tersebut membuat jenis-jenis produk yang proses produksinya tidak mempunyai skala ekonomis, dan mengandung teknologi sederhana tanpa mengurangi kualitas produk, serta memerlukan keahlian tertentu (yang hanya dapat dimiliki di luar sistem pendidikan formal atau secara tradisional, turun-menurun). Atau, industri skala kecil (ISK) berspesialisasi khusus dalam pembuatan komponen-

---

<sup>12</sup>Tulus Tambunan, *Perkembangan Industri Skala Kecil di Indonesia*, (IKAPI, PT Mutiara Sumber Widya, 1999), h. 8.

<sup>13</sup>*Ibid*, h. 9.

komponen tertentu dari suatu produk, dalam arti dapat memproduksinya dengan biaya lebih rendah tanpa mengurangi kualitas daripada jika dibuat oleh ISM atau ISB.<sup>14</sup>

Salah satu sektor dari industri skala kecil yaitu kerajinan gerabah. Dimana kerajinan itu sendiri merupakan hasil dari proses produksi yang melibatkan keterampilan manual dalam membuat benda-benda kebutuhan hidup yang dirancang untuk tujuan fungsional (kegunaan) serta memiliki nilai keindahan tersendiri. Menurut Soeroto, seni kerajinan merupakan usaha produktif di sektor non pertanian baik untuk mata pencarian utama maupun sampingan, oleh karenanya merupakan usaha ekonomi, maka usaha seni kerajinan dikategorikan ke dalam usaha industri. Melalui tradisi kecil telah lahir istilah “Kerajinan” sebagai sebutan hasil karya yang diciptakan para “perajin”. Seni kerajinan memiliki latar belakang historis berangkat dan berkembang dalam kategori tradisional yang berlandaskan pada persepsi wawasan keselarasan dan keseimbangan hidup.<sup>15</sup>

Salah satunya yaitu usaha kerajinan gerabah yang terletak di Pekon Podomoro Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu. Usaha kerajinan gerabah yang terbuat dari tanah liat ini termasuk cukup terkenal di wilayah Kabupaten Pringsewu. Beberapa masyarakat merupakan pengrajin gerabah sejak puluhan tahun lalu. Di era 90an, Pekon Podomoro menjadi penyuplai hasil kerajinan gerabah hingga ke luar daerah. Segala jenis bentuk kerajinan mampu dihasilkan dari keahlian turun-temurun diwariskan

---

<sup>14</sup>*Ibid*, h. 10.

<sup>15</sup>Kusnadi, *Peran Seni Kerajinan (Tradisional dan Baru) Dalam Pembangunan*, dalam edisi XVII, (Yogyakarta: STST, 1983), h. 25.



keluarga mereka sejak puluhan tahun lalu. Kerajinan gerabah yang dihasilkan para pengrajin diantaranya vas bunga, guci berbagai ukuran, hiasan serta berbagai bentuk kerajinan perabotan rumah tangga. Namun saat ini yang terjadi di Pekon Podomoro bahwa kreativitas pengrajin gerabah dibatasi oleh permodalan dan sulitnya pemasaran, yang mana mereka hanya mengandalkan permintaan para pengepul kerajinan gerabah, sehingga para pengrajin sulit menawarkan dengan harga yang tinggi.<sup>16</sup>

Dalam suatu usaha terdapat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi usaha tersebut baik lingkungan eksternal maupun internal. Lingkungan internal adalah faktor-faktor yang berada dalam kegiatan produksi dan langsung mempengaruhi hasil produksi sedangkan lingkungan eksternal perusahaan adalah faktor-faktor di luar dunia usaha yang mempengaruhi kegiatan perusahaan. Lingkungan eksternal perusahaan dapat dibedakan menjadi lingkungan eksternal makro dan lingkungan eksternal mikro.<sup>17</sup> Permasalahan yang dihadapi para pengrajin gerabah di Pekon Podomoro Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu dalam lingkup internal diantaranya yaitu terbatasnya permodalan yang dimiliki, bahan mentah (tanah liat) yang digunakan untuk membuat kerajinan cukup terbatas sehingga para pengrajin harus membeli ke desa lain, dan peralatan yang digunakan sangat sederhana. Selain itu terdapat

---

<sup>16</sup>Sri, wawancara selaku pengrajin gerabah, Podomoro, 20 Januari 2019.

<sup>17</sup>M Fuad, Christin dkk, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), h. 28.

faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan usaha gerabah diantaranya sistem pemasaran yang hanya mengandalkan pengepul yang ada di Pekon Podomoro dan daerah lain serata kurangnya peran pemerintah dalam pengembangan usaha tersebut.<sup>18</sup>

Di dalam menjalankan suatu usaha tentunya harus memiliki strategi yang baik dan tujuan yang pasti dalam pengembangannya sehingga mampu meningkatkan pendapatan usaha tersebut serta mampu untuk bersaing dengan usaha lainnya. Hal ini juga tidak terlepas dari pentingnya peran strategi pengembangan usaha yang dilakukan oleh para pengrajin gerabah di Pekon Podomoro Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu. Dengan semakin banyaknya persaingan dalam usaha maka para pelaku usaha semakin dituntut dalam penetapan strategi yang tepat sasaran yang mampu mengembangkan usahanya. Sedangkan Marrus mendefinisikan startegi sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara dan upaya agar tujuan tersebut dapat dicapai. Dalam upaya mencapai suatu tujuan, setiap perusahaan selalu dihadapkan dengan lingkungan yang selalu berubah-ubah oleh sebab itu kepekaan terhadap perubahan lingkungan serta kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan perlu dimiliki oleh setiap perusahaan.<sup>19</sup>

Dalam islam sendiri sudah dianjurkan dalam melakukan suatu usaha ekonomi yang terdapat dalam Al-Qur'an Surah At-Taubah (9): 105

---

<sup>18</sup>Roemlan, wawancaraselaku pengrajin gerabah, Podomoro, 03 Februari 2019

<sup>19</sup>Dafid Fred R, *Strategi Mnajemen (Manajemen Strategi Konsep)*, (Bandung: Salemba Empat, 2011), h. 7.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ١٠٥

Artinya: *dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."*<sup>20</sup>

Pada zaman Rasulullah SAW umat islam telah menggeluti dunia bisnis dan berhasil dalam usahanya. Banyak diantara para sahabat yang menjadi pengusaha besar dan mengembangkan jaringan bisnisnya melewati batas teritorial Mekkah ataupun Madinah. Dengan berlandaskan ekonomi syariah dan nilai-nilai keislaman, mereka membangun kehidupan bisnisnya. Tak terkecuali dalam hal manajemen perusahaan pun mereka berpedoman pada nilai-nilai keislaman. Demikian juga dalam seluruh pengambilan keputusan bisnisnya, pengembangan sangat diperlukan guna mencapai tujuan bisnis.<sup>21</sup>

Berdasarkan uraian diatas maka menjadi dasar pertimbangan penulis untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan usaha gerabah dalam meningkatkan penjualan dan pendapatan pengrajin yang berada di Pekon Podomoro Pringsewu Utara Kecamatan Pringsewu dengan demikian penulis memilih judul skripsi yaitu **ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA GERABAH DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PENGRAJIN DALAM**

<sup>20</sup>Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jawa Barat: PT SygmaExamediaArkanleema, 2009), h. 203.

<sup>21</sup>Muhammad Ismail Yusanto, *Menggagas Bisnis Islami*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), h. i.



**PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Usaha Gerabah di Pekon Podomoro Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu).**

**D. Fokus Penelitian**

Permasalahan dalam suatu usaha sangatlah luas, oleh karena itu untuk lebih terarahnya penelitian ini secara mendalam maka penulis membatasi fokus penelitian skripsi ini pada sekitar strategi pengembangan usaha gerabah dalam meningkatkan kesejahteraan pengrajin di Pekon Podomoro Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu dalam Perspektif Ekonomi Islam.

**E. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang yang tertulis di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- a. Bagaimana kondisi Usaha Gerabah di Pekon Podomoro Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu saat ini berdasarkan faktor internal dan eksternal?
- b. Bagaimana strategi pengembangan usaha yang dilakukan dalam meningkatkan kesejahteraan pengrajin gerabah di Pekon Podomoro Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu dalam Perspektif Ekonomi Islam ?

## **F. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah

- a. Untuk menegetahui pengembangan usaha gerabah di Pekon Podomoro Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu
- b. Untuk mengetahui bagaimana pandangan Ekonomi Islam tentang strategi pengembangan usaha gerabah dalam meningkatkan kesejahteraan pengrajin di Pekon Podomoro Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu.

## **G. Signifikasi Penelitian**

Dari setiap penelitian tentunya akan diperoleh hasil yang diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti maupun pihak lain yang membutuhkan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi para pelaku usaha gerabah diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan pertimbangan dalam melakukan strategi pengembangan usaha yang baik dan mampu mengatasi kendala atau permasalahan yang ada.
- b. Bagi akademisi dan pembaca dapat menambah pengetahuan tentang industry skala kecil terutama usaha gerabah dan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya.

## **H. Metode Penelitian**

Agar sistematis dan akurat dalam pencapaian tujuan dari penelitian ini maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah pengamatan, wawancara, atau

penelaahan dokumen. Metode penelitian ini digunakan karena beberapa pertimbangan. *Pertama* menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kebanyakan jamak. *Kedua* metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. *Ketiga* metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>22</sup>

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sedangkan penelitian kualitatif adalah bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan dan perilaku mereka yang diamati.<sup>23</sup>

### 2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif berarti menggambarkan atau melukiskan suatu hal. Menggambarkan atau melukiskan dalam hal ini dapat diartikan sebenarnya (harfiah), yaitu berupa gambaran atau foto-

---

<sup>22</sup>Susiadi AS, *Metodologi Penelitian* (Bandar Lampung: Fakultas Syari'ah IAIN Raden Intan Lampung, 2014), h. 3.

<sup>23</sup>Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), h. 205.

foto yang didapat dari data lapangan atau penelitian dengan gambar-gambar dan dapat pula menjelaskan dengan kata-kata.<sup>24</sup>

### 3. Sumber Data

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang bersumber dari pihak-pihak yang dianggap bisa memberikan data secara langsung kepada peneliti baik melalui wawancara dengan narasumber, dan pengumpulan data lapangan lainnya. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data atau informasi langsung dari para pengrajin gerabah di Pekon Podomoro Pringsewu Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu yang diperoleh melalui wawancara dan data desa yang terkait usaha tersebut.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>25</sup> Dalam penelitian ini data sekunder yang diperoleh dari buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

---

<sup>24</sup>Husain Usman dan Purnomo Setiyadi Akbar, *Metode Penelitian sosial* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1996), h. 58.

<sup>25</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung Alfabeta : 2016), h. 225.



#### 4. Populasi dan Sampel

##### a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>26</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengrajin usaha gerabah yang terletak di Pekon Podomoro Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu. Berdasarkan arsip di Pekon Podomoro Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu pengrajin gerabah berjumlah 20 pengrajin. Penulis berusaha menggali mengenai kegiatan usaha gerabah tersebut.

##### b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.<sup>27</sup> Menurut Suharsimi, sebagai perkiraan apabila subjeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika subjeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25%.<sup>28</sup> Berdasarkan penjelasan

---

<sup>26</sup>*Ibid.* h. 80.

<sup>27</sup>*Ibid.* h. 81.

<sup>28</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 112.

diatas maka sampel yang diambil seluruh pengrajin gerabah sebanyak 20 pengrajin.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitain ini adalah :

### a. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data degan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan prilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>29</sup>

### b. Interview (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup>Sugiyono, *Metode, Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D ....*, h. 145.

<sup>30</sup>*Ibid*, h. 137.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar majalah dapat juga bentuk file yang tersimpan diserver serta data yang tersimpan di website.<sup>31</sup>

## 6. Metode Pengolahan Data

Pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumus tertentu.

a. Editing adalah pengecekan kembali data yang telah dikumpulkan dengan menilai apakah data yang di peroleh atau dikumpulkan tersebut cukup baik atau relevan untuk diproses dan diolah lanjut. Akan tetapi data yang relevan akan diambil dan data yang tidak relevan kan di kesampingkan.

b. Klasifikasi adalah penggolongan data-data sesuai dengan jenis dan penggolongannya setelah diadakan pengecekan, dalam penelitian ini pengklasifikasian pengrajin gerabah diantaranya pendidikan, lama usaha, usia, proses produksi.

c. Interpretasi adalah memberikan penafsiran terhadap hasil observasi sehingga memudahkan penulis untuk menganalisa dan menarik kesimpulan.

---

<sup>31</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik ....*, h. 21.

## 7. Metode Analisis Data

Setelah penulis memperoleh data-data dan informasi yang diperlukan dari lapangan lalu penulis mengolahnya secara sistematis sesuai dengan sasaran permasalahannya yang ada dan menganalisa data tersebut. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, yaitu data yang tidak terbentuk angka, tetapi berupa serangkaian informasi yang digali dari hasil penelitian tetapi masih merupakan data-data yang verbal atau masih dalam keterangan-keterangan saja. Analisis secara deskriptif kualitatif berupa kata-kata, tulisan atau lisan dari orang-orang yang berperilaku yang dapat di mengerti. Analisis deskriptif ini dipergunakan dengan menguraikan dan merinci kalimat-kalimat yang ada dengan menggunakan pendekatan berfikir deduktif. Deduktif yaitu pemikiran yang berangkat dari fakta-fakta yang bersifat umum, yang kemudian dari fakta-fakta yang bersifat umum dapat di tarik kesimpulan yang sifatnya khusus. Metode ini di gunakan untuk menganalisa data-data yang didapat dari perpustakaan yang berhubungan dengan permasalahan yang ada. Dari data tersebut di tarik generalisasi-generalisasi yang bersifat khusus yaitu fakta yang terjadi di lapangan Pekon Podomoro Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D ....*, h. 117-119

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Strategi

##### 1. Konsep Strategi

Strategi adalah rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi. Kata strategi yang berasal dari bahasa Yunani yaitu 'strategos'('stratos') artinya tentara atau militer, dan 'ago' artinya memimpin memiliki arti seni berperang, atau dengan definisi yang lebih lengkap untuk orang Yunani (dihubungkan dengan strategi militer), strategi adalah ilmu perencanaan dan pengarahannya sumber daya untuk operasi besar-besaran, melansir kekuatan pada posisi siap yang paling menguntungkan sebelum melakukan penyerangan terhadap lawan.

Definisi strategi secara umum dan khusus yaitu : Definisi strategi secara umum adalah proses penentuan rencana pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat tercapai. Definisi strategi secara khusus merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para



pelanggan di masa depan.<sup>1</sup> Konsep strategi didasarkan pada tiga konsep utama yaitu :

a. *Competitive advanted* istilah ini berasal dari judul buku Michael Porter *Competitive Advantage* (1985), yang dibuat sebagai jawaban atas kritik terhadap konsep keunggulan komparatif. Porter merumuskan dua jenis keunggulan kompetitif perusahaan, yaitu biaya rendah atau diferensiasi produk. Keunggulan kompetitif perusahaan bisa diperoleh dengan inovasi, kualitas produk dan kepemimpinan harga.

b. *Distinctive capability* adalah konsep strategi bisnis oleh Kay (1993) yang menyatakan perusahaan yang sukses mencapai keunggulan kompetitif . ada tiga hal yang bisa dicapai yaitu :

- 1) Arsitektur: struktur kontak relasional
- 2) Inovasi: kemampuan yang kuat untuk berulang kali menghasilkan inovasi teknologi
- 3) Reputasi: reputasi perusahaan yang kuat.

c. Armstrong (2006) menambahkan cara untuk mendapatkan kemampuan yang berbeda yaitu :

- 1) Menciptakan nilai bagi konsumen
- 2) Langka dibanding pesaing
- 3) Tidak bisa ditiru sama oleh kompetitor
- 4) Bukan barang substitusi

---

<sup>1</sup>Jemsly Hutabarat dan Martani Huseini, *Strategi: Terpadu/Komprehensif/Simultan*, (Jakarta: Prasetya Mulya Publishing, 2018), h. 220.

- d. Strategic fit adalah situasi yang terjadi ketika sebuah proyek tertentu suatu perusahaan atau produk dipandang sesuatu dengan tujuan keseluruhan organisasi.<sup>2</sup>

## 2. Dasar strategi

Pada dasarnya, strategi adalah mendefinisikan niat (maksud strategi) dan merencanakan kesesuaian strategis dengan mengalokasikan atau mencocokkan sumber daya dengan peluang (strategi berbasis sumber daya). Pengembangan dan implementasi mencakup kemampuan tidak hanya untuk merumuskan tujuan strategi yang digunakan untuk mengembangkan dan menerapkan rencana strategi melalui manajemen strategi dan perencanaan strategis. Berbicara mengenai dasar strategi ada 4 yaitu :

- 1) *Strategic intent* lebih dari sekedar ambisi yang tak terkekang ini mencakup proses manajemen aktif yang memfokuskan organisasi pada inti kemenangan. Miller and Davis (1996) dalam Amstrong (2006) mengartikan strategic intent sebagai :
  - a) Visi yang luas, organisasi kedepan mau menjadi apa
  - b) Misi organisasi
  - c) Tujuan-tujuan spesifik
  - d) Sasaran-sasaran strategis
- 2) *Resource-based strategy*, strategi berbasis sumber daya menekankan pada penciptaan strategi yang dibangun di seputar

---

<sup>2</sup>Sopian dan Etta Mamang Sangadji, *Manajemen Sumber Daya Strategik*, (Yogyakarta: ANDI, 2018), h. 34.

eksploitasi lebih lanjut terhadap kompetensi inti dan kemampuan strategis.

- 3) *Strategic capability*, kemampuan strategis adalah konsep yang mengacu pada kemampuan suatu organisasi untuk mengembangkan dan menerapkan strategi yang akan mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.
- 4) *Strategic manajement*, manajemen strategi adalah pengolahan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan dan sasarnya.<sup>3</sup>

### 3. Karakteristik Strategi

Strategi memiliki tiga karakteristik mendasar. Pertama adalah pandangan depan, ini adalah apa yang kita lakukan dan bagaimana kita berniat untuk melakukannya. Strategi mendefinisikan tujuan jangka panjang tetapi juga menentukan bagaimana tujuan tersebut akan tercapai. Juga bimbingan tindakan yang berusaha untuk memberikan apa yang dibutuhkan agar memperoleh hasil yang memuaskan.

Karakteristik dari strategi yang kedua adalah pengakuan bahwa organisasi suatu perusahaan tergantung pada kemampuan sumber daya untuk berlangsung secara efektif. Kualitas dan kuantitas sumber daya dan potensi mereka yang berpengaruh untuk memberikan hasil pada perusahaan. Karakteristik yang ketiga adalah untuk mencapai tujuan bisnis orang ketika mengembangkan strategi fungsional sebagai sumber daya manusia konteks internal maupun eksternal.

---

<sup>3</sup>*Ibid.* h. 35.

#### 4. Macam-macam Strategi

- a. Macam-macam strategi dalam pengembangan usaha diantaranya:
  - a) Strategi pertumbuhan eksternal, yaitu mendekati rekanan dan pemasok membeli bisnis yang sesuai dengan perusahaan untuk mengembangkan yang baru.
  - b) Strategi konsentrasi, yaitu fokus dalam meningkatkan pasar, meminimalisir biaya, dan memelihara (*maintenance*) pasar untuk suatu produk pelaku yang telah berjalan.
  - c) Strategi pertumbuhan internal yaitu fokus dalam pasar yang baru dalam pengembangan produk, inovasi dan Ijoin venture.

- b. Strategi yang digunakan dalam memasarkan produk

Strategi pemasaran merupakan salah satu cara dalam mengenalkan produk kepada konsumen diantaranya yaitu :

- a) Kenali pasar atau pelanggan anda (*Research Market*) adalah hal terpenting yang harus anda lakukan pertama kali dengan melakukan riset pasar dan minat konsumen sehingga bisa lebih detail dalam mengeluarkan produk dan bisa memberikan pelayanan yang ekstra kepada konsumen.
- b) Gencarkan promosi adalah promosi yang dapat dilakukan dengan membuat suatu produk kreatif dan inovatif mungkin untuk memikat daya tarik konsumen dengan dilakukan secara terus menerus dan konsisten.

- c) Pilihlah tempat usaha yang strategis adalah strategi yang dilakukan dalam penentuan wilayah yang mudah dijangkau oleh masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan.
- d) Gunakan internet online marketing adalah memanfaatkan penggunaan teknologi yang semakin modern agar bisa mengefisiensi dalam memasarkan produk serta jangkauan pasar lebih luas.
- e) Menjalin hubungan yang baik dengan pelanggan lain, karena hal ini diperlukan agar dapat menarik pelanggan lainnya dengan melakukan tanggapan feedback yang mereka berikan dan dengan mendengarkan masukan-masukan para pelanggan dalam meningkatkan kualitas produk.<sup>4</sup>

## 5. Strategi Pengembangan Usaha

Suatu usaha harus mampu baik dengan menyerang maupun bertahan terhadap faktor-faktor dengan merumuskan strategi yang memanfaatkan peluang internal dan eksternal dengan meminimalisir dampak potensial yaitu :

### a. Faktor Internal

- 1) Manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan suatu organisasi dengan cara bekerja dalam tim.

---

<sup>4</sup>*Ibid.* h. 40.



- 2) Pemasaran dapat dideskripsikan dengan proses pendefinisian, pengantisipasi, penciptaan serta pemenuhan kebutuhan dan keinginan konsumen akan produk dan jasa.
- 3) Keuangan adalah mempelajari bagaimana individu, bisnis dan organisasi meningkatkan, mengalokasikan dan menggunakan sumber daya moneter sejalan dengan waktu, dan juga menghitung resiko dalam menjalankan proyek mereka.
- 4) Produksi adalah suatu kegiatan untuk menciptakan/menghasilkan atau menambah nilai guna terhadap suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan oleh orang atau badan (produsen).

b. Faktor Eksternal

- 1) Ekonomi adalah suatu ilmu sosial yang mempelajari aktifitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa.
- 2) Sosial, Budaya dan Lingkungan, sosial adalah cara tentang bagaimana para individu saling berhubungan satu sama lain. Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi. Lingkungan adalah kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral, serta flora dan fauna yang tumbuh diatas tanah maupun dalam lautan, dengan kelembagaan yang

meliputi ciptaan manusia seperti keputusan bagaimana menggunakan lingkungan fisik tersebut.

- 3) Pemerintah adalah organisasi yang memiliki kekuasaan untuk membuat dan menerapkan hukum serta undang-undang di wilayah tertentu.
- 4) Teknologi adalah keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-banrang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia.
- 5) Kompetitif atau keunggulan bersaing adalah kemampuan yang diperoleh karaktersistik dan sumber daya suatu perusahaan untuk memiliki kinerja yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan lain pada industri dan pasar yang sama.<sup>5</sup>

## **6. Strategi Dalam Perspektif Islam**

Proses menyusun strategi pada masa Rasulullah juga sering kali digunakan berdakwah dan memperluas kekuasaan atau bahkan berperang. Salah satunya ialah kisah Khalid bin Wahid Radhiyaallahu'anhu yang pada saat itu sangat sadar, tidaklah mungkin melindungi pasukan sebesar pasukan Romawi. Ia lalu mengatur strategi, di tebarkan rasa takut ke diri musuh dengan selalu mengganti formasi pasukan setiap hari yang tujuannya adalah agar pasukan romawi mengira pasukan musuh ingin dapat bantuan tambahan pasukan baru. Dengan cara itu pasukan musuh akan merasa takut dan

---

<sup>5</sup>Fred R. David, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Salemba Empat-Cetakan kedua), h. 44-78

akhirnya mengundurkan diri dari medan pertempuran. Pasukan Islam lalu kembali ke madinah, mereka tidak mengejar pasukan romawi yang lari, karena dengan mundurnya pasukan romawi berarti Islam sudah menang.

Dari kisah tersebut dapat di simpulkan bahwa secara tidak langsung Islam telah mengajarkan umatnya dalam merangkai dan menjalankan sebuah strategi agar tujuan organisasi dapat tercapai. Begitu pula strategi dalam sebuah organisasi pada dasarnya di maksudkan sebagai suatu proses penentuan dan pencapaian tujuan organisasi melalui pelaksanaan empat fungsi dasar, yaitu planning, organizing, actuating dan controlling dalam penggunaan sumber organisasi. Karna itulah, aplikasi manajemen organisasi hakikatnya adalah juga amal perbuatan SDM organisasi yang bersangkutan.

Berkenaan dengan hal itu Islam telah menggariskan bahwa hakikat amal perbuatan haruslah berorientasi bagi pencapaian ridho Allah SWT. Hal ini seperti yang dikatakan Allah SWT dalam surat Al-Mulk ayat 2-3 yang berbunyi:

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ ۚ  
سَمُوتَ طِبَاقًا مَّا تَرَىٰ فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِن تَفَوُّتٍ فَارْجِعِ الْبَصَرَ هَلْ تَرَىٰ مِن فُطُورٍ ۚ

Artinya: (2) Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun,  
(3) Yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah

*berulang-ulang, adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang?*<sup>6</sup>

Ayat diatas menjelaskan tentang ayat manusia dalam menjalankan aktivitasnya harus memenuhi dua syarat sekaligus, yaitu niat dan ikhlas dan cara yang harus sesuai dengan hukum syariat Islam. Bila perbuatan manusia memenuhi dua syarat itu sekaligus, maka amal itu tergolong ahsan (*ahsanul amal*), yakni amal terbaik di sisi Allah SWT.

Dengan demikian keberadaan manajemen organisasi di pandang pula sebagai suatu sarana untuk memudahkan implementasi Islam dalam organisasi tersebut. Implementasi nilai Islam berwujud pada di fungsikannya Islam sebagai kaidah berfikir dan kaidah amal dalam seluruh kegiatan organisasi. Sebagai kaidah amal, syariah di fungsikan sebagai tolak ukur kegiatan yang di gunakan untuk membedakan aktifitas yang halal atau haram, hanya kegiatan yang halal saja yang dilakukan seorang muslim, sementara yang haram akan di tinggalkan semata-mata untuk menggapai ke ridhoan Allah SWT. Oleh karena itu dalam menyusun strategi berdasarkan perspektif Islam menekankan pada wilayah halal dan haram. Hal tersebut dapat dilihat pada prinsip-prinsip islam mengenai Halal dan Haram, diantaranya:

- a. Segala sesuatu pada dasarnya boleh.

---

<sup>6</sup>Departemen agama ri, *al-quran dan terjemahannya*, (bandung: pt sygma examedia arkanleema, 2007), h.562.

- b. Untuk membuat absah dan untuk melarang adalah hak Allah semata.
- c. Melarang yang halal dan memperbolehkan yang haram sama dengan sirik.
- d. Larangan atas segala sesuatu di dasarkan atas sifat najis dan melukai.
- e. Apa yang mendorong pada haram adalah juga haram.
- f. Menganggap yang haram sebagai halal adalah dilarang.
- g. Niat yang baik tidak membuat yang haram bisa di terima.
- h. Hal-hal yang meragukan sebaiknya di hindari.
- i. Yang haram terlarang bagi siapapun.

Jadi, Islam telah menetapkan bagi manusia suatu tolak ukur untuk menilai segala sesuatu, sehingga dapat diketahui mana perbuatan yang terpuji (baik) yang harus segera dilaksanakan dan mana perbuatan yang tercela (buruk) yang harus ditinggalkan. Hal tersebut dapat digunakan dalam menyusun strategi yang bertujuan untuk menggapai visi, misi dan tujuan organisasi yang harus melihat prinsip-prinsip halal dan haram, agar tujuan dari sebuah organisasi atau sebuah usaha tidak hanya demimenggapai orientasi materi tetapi juga demi menggapai ridho Allah SWT pada setiap prosesnya.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013).h.3-4.



## B. Pengembangan Usaha

### 1. Pengertian Usaha dan Pengembangan

Usaha adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan memperoleh hasil berupa keuntungan, upah atau laba usaha, secara sederhana arti wirausaha adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Kegiatan wirausaha dapat dilakukan seseorang diri atau kelompok.<sup>8</sup>

Ada empat konsep pemberdayaan usaha secara ringkas dapat dikemukakan sebagai berikut :

- a. Perekonomian rakyat adalah perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat. Perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat adalah perekonomian Nasional yang berakar pada potensi dan kekuatan masyarakat secara luas untuk menjalankan roda perekonomian mereka sendiri. Pengertian rakyat adalah semua warga negara.
- b. Pemberdayaan usaha adalah usaha untuk menjadikan ekonomi yang kuat, besar, modern, dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang benar. Karna kendala pengembangan usaha adalah kendala struktural, maka pemberdayaan usaha harus dilakukan melalui perubahan struktural.

---

<sup>8</sup>Supriyani Istiqomah, *Dasar-dasar PMI* (Fakultas dakwah. IAIN Raden Intan Lampung. Cet 1.2007.h.88

c. Perubahan struktura yang dimaksud adalah perubahan dari ekonomi tradisional ke ekonomi modern dari ekonomi lemah ke ekonomi kuat, dari ekonomi subsisten ke ekonomi pasar, dari ketergantungan kemandirian. Langkah-langkah proses perubahan struktur meliputi :

- 1) Pengalokasian sumber daya
- 2) Penguatan kelembagaan
- 3) Penguasaan teknologi
- 4) Pemberdayaan sumber daya manusia

Pemberdayaan usaha, tidak cukup hanya dengan peningkatan produktivitas dan hanya memberikan suntikan modal sebagai stimulasi, tetapi harus dijamin adanya kerja sama dan kemitraan yang erat antara yang telah maju dengan yang masih lemah dan belum berkembang.<sup>9</sup>

Pengembangan secara etimologis berarti membina dan meningkatkan kualitas. Menurut Iskandar Wiryokusumo pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membina, membimbing dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan-kemampuannya,

---

<sup>9</sup>*Ibid.*, h.89.

meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesama, maupun lingkungan ke arah tercapainya martabat, mutu kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi mandiri.

Pengertian pengembangan usaha mengacu pada hal-hal yang dilakukan perusahaan setelah semua proses kegiatan dalam perusahaan berjalan. Misalnya perluasan lahan usaha, penambahan gedung, peningkatan teknologi, diverifikasi produk/jasa dan lain-lain. Hal-hal tersebut akan mempengaruhi perencanaan SDM. Harapan idealnya pada saat pengembangan usaha dilakukan SDM yang dibutuhkan sudah tersedia sehingga pengembangan berjalan dengan lancar dan sukses.<sup>10</sup>

## **2. Tahap-tahap pengembangan usaha**

Di dalam melakukan kegiatan pengembangan usaha (business development), seseorang wirausahawan pada umumnya akan melakukan pengembangan kegiatan usaha tersebut melalui tahap-tahap pengembangan usaha sebagai berikut :

### **a. Memiliki ide usaha**

Usaha apapun yang akan dikembangkan oleh seseorang wirausahawan pada mulanya berasal dari suatu ide usaha, ide usaha yang dimiliki oleh seseorang wirausahawan dapat berasal dari berbagai sumber. Ide usaha dapat muncul setelah melihat keberhasilan bisnis orang lain, sebagai contoh pengusaha bakmi

---

<sup>10</sup>Harsuko Riniwati, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Malang: UB Press, 2016), h. 34

langgaran bergerak untuk memasuki usaha bakmi setelah pemilik usaha ini melihat keberhasilan bisnis bakmi Gajah Mada.

Selain melalui pengamatan terhadap keberhasilan bisnis orang lain, ide usaha juga dapat timbul karena adanya *sense of business* yang kuat dari wirausahawan. Sebagai contoh, ide usaha untuk mendirikan *modern market* telah mendorong seseorang untuk merealisasikan impiannya membuat supermarket matahari sebagai alternatif tempat belanja bagi keluarga Indonesia yang pada umumnya belanja dipasar tradisional (*traditional market*).

b. Penyaringan Ide/Konsep Usaha

Ide usaha masih merupakan gambaran yang kasar mengenai bisnis yang akan dikembangkan oleh seorang wirausahawan. Pada tahap selanjutnya, wirausahawan akan menerjemahkan ide usaha tersebut kedalam konsep usaha yang merupakan penerjemahan lebih lanjut ide usaha kedalam macam-macam bisnis yang spesifik.

Penyaringan ide usaha-usaha tersebut dapat dilakukan melalui suatu aktifitas penilaian kelayakan ide usaha secara formal (misalnya melalui studi kelayakan) maupun yang dilakukan informal (misalnya melalui *focus group discussion*).

b. Pengembangan rencana usaha

Wirasahawan adalah orang melakukan penggunaan sumber daya ekonomi (uang, tenaga kerja, material dan lain sebagainya)

untuk memperoleh keuntungan. Dengan demikian, komponen utama dari usaha yang akan dikembangkan oleh seorang wirausahawan adalah perhitungan proyeksi laba-rugi dari bisnis yang akan dijalankan.

Dalam menyusun rencana usaha, harus segera ditambahkan bahwa wirausahawan memiliki perbedaan yang menonjol dalam membuat rincian rencana usaha. Ada wirausahawan membuat rencana usaha sedetail mungkin dengan mengumpulkan berbagai informasi relevan mengenai berbagai skenario usaha yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Tetapi ada pula wirausahawan yang hanya membuat rencana usaha secara sederhana dengan hanya memerhatikan kecenderungan pasar yang terjadi saat ini.

c. Implementasi rencana usaha dan pengendalian usaha

Rencana usaha yang telah dibuat, baik secara rinci maupun secara global, tertulis maupun tidak tertulis, selanjutnya akan diimplementasikan dalam pelaksanaan usaha, rencana usaha akan menjadi panduan bagi pelaksanaan usaha yang dilakukan seorang wirausahawan.

Dalam kegiatan implementasi, rencana usaha seorang wirausahawan akan mengarahkan berbagai sumber daya yang dibutuhkan seperti modal, material dan tenaga kerja untuk menjalankan kegiatan usaha.

Berdasarkan proses evaluasi dengan membandingkan hasil pelaksanaan usaha dengan target usaha yang telah di buat dalam perencanaan usaha. Seorang wirausahawan dapat mengetahui apakah bisnis yang dia jalankan dapat mencapai target yang diinginkan atau tidak? Apakah usaha yang dijalankan bertambah maju atau bahkan mengalami kemunduran?

Melalui kegiatan usaha, seorang pengusaha justru akan memperoleh umpan balik yang dapat digunakan untuk melakukan berbagai perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan usaha, penetapan tujuan-tujuan dan strategi-strategi usaha baru atau melakukan berbagai tindakan koreksi.<sup>11</sup>

Dalam bisnis atau pengembangan usaha adalah tugas dan proses persiapan analitis tentang peluang pertumbuhan potensial, dukungan dan pemantapan pelaksanaan peluang pertumbuhan usaha. Sedangkan untuk usaha yang besar terutama dibidang teknologi industri pengembangan usaha adalah istilah yang sering mengacu pada pengaturan dan mengelola hubungan strategis dan aliansi dengan yang lain.

### **3. Faktor pendukung keberhasilan pengembangan usaha**

- a. Adanya perencanaan yang tepat, mantap dan dapat dilaksanakan
- b. Visi dan misi serta dedikasi yang tinggi
- c. Sumber daya manusia yang tinggi

---

<sup>11</sup>Ismail Solihin, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta : Kencana, 2006), h. 123-125.



- d. Manajemen usaha yang handal, terampil, dan teknologi yang tinggi
- e. Komitmen yang tinggi
- f. Dana atau modal yang cukup
- g. Sarana dan prasarana yang lengkap
- h. Keterampilan dan pengalaman
- i. Kecocokan minat atau interest terhadap barang dan jasa yang dibutuhkan konsumen
- j. Kepuasan konsumen
- k. Faktor internal dan eksternal berupa peningkatan akan barang dan jasa yang dipasarkan.

#### **4. Teknik pengembangan usaha**

Teknik pengembangan usaha yang memanfaatkan sumber daya internal adalah untuk menciptakan kemampuan dan meningkatkan nilai tambah agar mencapai tujuan sumber daya usaha, diantaranya :

- a. Tanah, bahan baku dan bangunan usaha
- b. Adanya bakat dan keahlian wirausaha dalam memimpin pengembangan usaha
- c. Modal yang cukup
- d. Manajemen yang diterapkan
- e. Tenaga kerja yang ahli dan terampil
- f. Teknologi yang diterapkan
- g. Kemitraan dan modal ventura

## 5. Langkah-langkah teknik pengembangan usaha

a. Langkah I, wirausaha menetapkan gambaran pasaran hasil produksinya meliputi :

- 1) Mencari konsumen yang dituju
- 2) Menentukan banyaknya produk yang dibutuhkan konsumen
- 3) Menetapkan harga jual sesuai daya beli konsumen
- 4) Membuat ukuran modelnya dan macam produk yang diminati konsumen
- 5) Menciptakan mutu produk dan manfaat yang diminati konsumen
- 6) Menciptakan kemasan yang diminati konsumen
- 7) Menciptakan selera dan minat konsumen serta tanggapan terhadap produk

b. Langkah II, wirausaha harus menciptakan saluran distribusi tepat meliputi :

- 1) Disalurkan langsung pada konsumen
- 2) Disalurkan secara tidak langsung
- 3) Disalurkan secara semi langsung

c. Langkah III, wirausaha harus dapat memproduksi produk dengan cara :

- 1) Membuat produk dengan menggunakan mesin
- 2) Membuat kemasan menarik dan digemari konsumen
- 3) Membuat warna produk yang menarik konsumen

- 4) Membuat produk yang berkualitas dan bermanfaat bagi konsumen
- d. Langkah IV, wirausaha dapat mengawasi dan mengendalikan produk sebagai berikut :
- 1) Mengawasi dan mengendalikan hasil produk
  - 2) Membuat catatan hasil pengawasan/pengendalian produk terutama terkait kualitas dan manfaatnya.
- e. Langkah V, wirausaha dapat mencari dan memperoleh bahan baku dengan cara sebagai berikut :
- 1) Mencari bahan baku dengan mudah
  - 2) Menyiapkan persediaan bahan baku dengan cukup
  - 3) Menyiapkan dan melaksanakan transportasi dengan baik
  - 4) Mencari dan menyediakan tenaga kerja terampil
- f. Langkah VI, wirausaha dapat memelihara sarana dan prasarana dengan cara :
- 1) Meningkatkan pemeliharaan dan merawat fisik pabrik dan bangunan
  - 2) Menoptimalkan pelaksanaan dan ketatausahaan pembukuan, administrasi dan peraturan pemerintah
  - 3) Menerapkan efisiensi penggunaan waktu pengembangan usaha, tenaga kerja dan pembiayaan usaha

- 4) Melaksanakan dan menggunakan prinsip-prinsip ekonomis dan manajemen usaha.<sup>12</sup>

### C. Konsep Kesejahteraan

#### 1. Definisi kesejahteraan

Kesejahteraan dapat diartikan perasaan hidup yang setingkat lebih tinggi dari kebahagiaan. Orang merasa hidupnya sejahtera apabila ia merasakan keadilan dalam hidupnya, ia terlepas dari kemiskinan yang menyiksa dan bahaya kemiskinan yang mengancam.<sup>13</sup> Pengertian kesejahteraan dan tingkat kesejahteraan menurut pareto, kesejahteraan menurut para ahli

- a. Gertrude Wilson, kesejahteraan social adalah kekhawatiran yang diselenggarakan dari semua orang untuk semua orang.
- b. Walter Friedlander, kesejahteraan social adalah system yang terorganisasi dan institusi dan pelayanan social yang dirancang untuk membantu individu atau kelompok untuk mencapai standar hidup dan kesehatan yang lebih baik.
- c. Elizabeth Wickenden, kesejahteraan social termasuk undang-undang, program, manfaat, dan jasa yang menjamin atau memperkuat layanan untuk memenuhi kebutuhan social dasar rakyat dan menjaga ketertiban dalam masyarakat.
- d. Pre-conference working committee for the XVth Internasional Conference of Social Welfare, kesejahteraan social adalah usaha

<sup>12</sup>Retno Murti Setyorini, *Buku Saku Prakarya (Kerajinan)*, (Sidoarjo : Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h. 68-70.

<sup>13</sup>Anwar Abbas, *Bung Hatta dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Multi Pressindo, 2008), h.166.

social secara keseluruhan yang terorganisir dan memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kehidupan orang berdasarkan konteks social. Ini termasuk kebijakan dan layanan yang berkaitan dengan berbagai kehidupan dimasyarakat seperti pendapatan, jaminan social, kesehatan perumahan, pendidikan, rekreasi, tradisi, budaya, dll.

Definisi kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi di mana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status social yang mengantarkan pada status social yang sama terhadap sesama warga lainnya. Kalau menurut HAM, maka definisi kesejahteraan kurang lebih berbunyi bahwa setiap laki-laki atau perempuan, pemuda dan anak kecil memiliki hak untuk hidup layak baik dari segi kesehatan, makanan, minuman, perumahan dan jasa social, jika tidak maka hal tersebut telah melanggar HAM.<sup>14</sup>

## 2. Indikator Kesejahteraan

Kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari beberapa indikator, indikator kesejahteraan masyarakat merupakan suatu ukuran ketercapaian masyarakat dimana masyarakat dapat dikatakan sejahtera

---

<sup>14</sup>Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), h.24

atau tidak. Kesejahteraan masyarakat yang hanya diukur dengan moneter menunjukkan ketidaksempurnaan ukuran kesejahteraan masyarakat karena adanya kelemahan pada indikator moneter oleh karena itu Becerman membedakan indikator kesejahteraan masyarakat dalam tiga kelompok yaitu :<sup>15</sup>

- a. Kelompok yang berusaha membandingkan tingkat kesejahteraan masyarakat di dua Negara dengan memperbaiki cara perhitungan pendapatan nasional, yang dipelopori oleh Collin Clark, Gilbert dan Kanvis.
- b. Kelompok yang berusaha membandingkan tingkat kesejahteraan setiap Negara berdasarkan data yang tidak bersifat moneter seperti jumlah kendaraan bermotor dan tingkat konsumsi, yang dipelopori oleh Bennet.
- c. Kelompok yang berusaha untuk menyusun penyusuaian pendapatan masyarakat dengan mempertimbangkan perbandingan harga di setiap Negara.

Tingkat kesejahteraan manusia dapat diukur dengan perhitungan fisik dan non-fisik seperti tingkat konsumsi perkapita, angka kriminalitas, angkatan kerja, tingkat ekonomi, dan akses di media masa. Selain itu, kesejahteraan masyarakat juga dapat diukur menggunakan IPM (Indeks Pembangunan Manusia

---

<sup>15</sup>Bahrudin dan Rudy, *Ekonomi Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: UPPSTM YKP, 2002), h.48.



yang terdiri dari tiga gabungan dimensi yaitu dimensi umur, manusia terdidik dan standar hidup yang layak.

Berdasarkan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), kesejahteraan menitikberatkan perhatian terhadap masalah kesehatan lingkungan, tidak rentan terhadap penyakit, mempunyai tempat dan tidak perlu mendapat bantuan sandang dan pangan. Dijelaskan dalam pengelompokan lima jenis keluarga sejahtera menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1992 sebagai berikut:

- a. Keluarga Pra Sejahtera yaitu keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, seperti kebutuhan akan pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan dasar bagi anak usia sekolah. Yaitu keluarga yang tidak dapat memenuhi syarat-syarat sebagai keluarga sejahtera I.
- b. Keluarga Sejahtera I yaitu keluarga yang baru dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan social psikologisnya seperti kebutuhan akan agama/ibadah, kualitas makan, pakaian, papan, penghasilan, pendidikan, kesehatan, dan KB.
- c. Keluarga Sejahtera II yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar dan kebutuhan sosial psikologisnya, akan tetapi belum memenuhi keseluruhan

kebutuhan perkembangannya, seperti kebutuhan untuk peningkatan pengetahuan agama, interaksi dengan anggota keluarga dan lingkungannya, serta akses kebutuhan memperoleh informasi.

- d. Keluarga Sejahtera III yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar, kebutuhan sosial dan kebutuhan perkembangannya, namun belum dapat memenuhi kebutuhan aktualisasi diri, seperti sumbangan (kontribusi) secara teratur kepada masyarakat.
- e. Keluarga Sejahtera III Plus yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhannya, yaitu kebutuhan dasar, sosial psikologis, pengembangan, serta aktualisasi diri, terutama dalam memberikan sumbangan yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat.

Adapun menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut terpenuhi sesuai dengan tingkat hidup. Dan untuk mengukur tingkat kesejahteraan manusia, BPS (badan pusat statistik) memiliki beberapa indikator yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut:

- a. Tingkat pendapatan

Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) pendapatan adalah seluruh penghasilan yang diterima baik sektor formal maupun non formal

yang dihitung dalam jangka waktu tertentu. Biro Pusat Statistik merinci pendapatan yaitu pendapatan berupa uang adalah segala hasil kerja atas usahanya. Indikator pendapatan dapat digolongkan menjadi tiga item, yaitu :

- 1) Tinggi ( $> \text{Rp. } 5.000.000$ )
- 2) Sedang ( $\text{Rp. } 1.000.000 - \text{Rp. } 5.000.000$ )
- 3) Rendah ( $< \text{Rp. } 1.000.000$ )

b. Pendidikan

Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap untuk melaksanakan tugas hidupnya sendiri dan tidak menggantungkan diri terhadap orang lain. Sebagaimana besar masyarakat modern memandang lembaga pendidikan sebagai peranan kunci dalam mencapai tujuan sosial pemerintah dan orang tua untuk memepertahankan nilai-nilai luhur guna memaatuhi norma-norma dan hukum-hukum yang berlaku. Menurut menteri pendidikan kategori pendidikan dalam standar kesejahteraan adalah wajib belajar 9 tahun.

c. Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan penduduk sekaligus indikator keberhasilan program pembangunan. Masyarakat yang sakit akan sulit memperjuangkan

kesejahteraan bagi dirinya, sehingga pembangunan dan berbagai upaya dibidang kesehatan diharapkan dapat mencangkau semua lapisan masyarakat serta tidak diskriminatif dalam pelaksanaannya. Kesehatan menjadi indikator kesejahteraan dapat dilihat melalui mampu atau tidaknya masyarakat menjalani pengobatan di layanan kesehatan serta mampu untuk membiayai secara penuh obat yang dibutuhkan.

d. Perumahan

Menurut Biro Pusat Statistik (BPS) dikatakan perumahan yang dianggap sejahtera adalah tempat berlindung yang mempunyai dinding, lantai dan atap yang baik, bangunan yang dianggap kategori sejahtera adalah luas lantai lebih dari 10 m<sup>2</sup> dan bagian terluas dari rumah bukan tanah, status penguasaan tempat tinggal adalah milik sendiri. Dalam data statistik data perumahan masuk dalam konsumsi rumah tangga, berikut konsep dan definisi perumahan menurut BPS, bangunan fisik status penguasaan, tempat tinggal.<sup>16</sup>

Dari indikator-indikator tersebut dapat disimpulkan bahwasanya pertumbuhan ekonomi yang berkualitas merupakan pertumbuhan yang mendukung pembangunan manusia yang lebih tinggi. Indikator-indikator yang terus dikembangkan diharapkan dapat membawa korelasi positif terhadap pertumbuhan ekonomi

---

<sup>16</sup>Bappeda.lampungprov.go.id. di akses tanggal 18 Juni 2019

dan pembangunan manusia. Oleh karena itu, pembangunan harus diorientasikan pada seluruh aset bangsa, dan hasil dari pembangunan tersebut dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat secara merata.

### 3. Kesejahteraan (falah ) dalam perspektif ekonomi islam

Al-falah secara bahasa diambil dari kata dasar falah yang artinya zhafara bima yurid (kemenangan atas apa yang diinginkan). Disebut aflah artinya menang, keberuntungan dengan mendapatkan kenikmatan akhirat. Seperti dalam al-Qur'an.

Al-Qur'an surat al-Mu'minun: 1

فَذَٰلِكَ الْمُؤْمِنُونَ ١

Artinya: *"Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman"*<sup>17</sup>

Sedangkan menurut Syaikh Muhammad Muhyiddin Qaradaghi, secara istilah Al-falah berarti kebahagiaan dan keberuntungan dalam kehidupan dunia dan akherat. Dilihat dari segala sisi dan dimensi dalam seluruh aspek kehidupan. Sebagaimana yang terlihat dalam Al-Qur'an dan Sunnah.<sup>18</sup> Berdasarkan pengertian diatas, maka falah bisa diartikan segala kebahagiaan, keberuntungan, kesuksesan dan kesejahteraan yang dirasakan oleh seseorang, baik ia bersifat lahir maupun batin, yang bisa mengkut tingkat kebahagiaan karena ia bersifat keyakinan dalam diri seseorang.

<sup>17</sup>Departemen agama ri, *al-quran dan terjemahannya*, (bandung: pt sygma examedia arkanleema, 2007), h.342.

<sup>18</sup>Syaikh Muhammad Muhyiddin Qardaqui, *Al Falah fi al kitab wa asa Sunnah*, Diunduh pada tanggal 20 Juni 2019.

Sejahtera sebagaimana disebutkan dalam kamus bahasa Indonesia berasal dari kata sejahtera yang mempunyai makna aman, sentosa, makmur dan selamat (terlepas dari segala macam gangguan kesukaran, dan sebagainya).<sup>19</sup> Pengertian ini sejalan dengan pengertian islam yang berarti selamat, sentosa, aman dan damai. Sebagaimana dinyatakan dalam al-Quran

Al-Qur'an surat Al-Anbiyya : 107

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ١٠٧

Artinya: *"Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam".*<sup>20</sup>

Berdasarkan isi kandungannya, terlihat bahwa seluruh aspek ajaran islam selalu terkait dengan masalah kesejahteraan sosial. Seperti hubungan manusia dengan sang pencipta, manusia sebagai makhluk Allah SWT melakukan interaksi sosial dengan cara beribadah dan interaksi manusia dengan cara saling tolong menolong dan sebagainya.

Dalam ekonomi islam kesejahteraan merupakan terhindar dari rasa takut terhadap penindasan, kelaparan, dahaga, penyakit, kebodohan, masa depan diri, bahkan lingkungan. Hal ini sesuai dengan kesejahteraan surgawi dapat dilukiskan antara lain dalam peringatan Allah SWT kepada Nabi Adam AS yang berbunyi :

Al-Qur'an Surat ta ha : 117-119

<sup>19</sup>W.J.S Poerwardaminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h.887

<sup>20</sup>Departemen agama ri, *al-quran dan terjemahannya*, (bandung: pt sygma examedia arkanleema, 2007), h.331.



فَقُلْنَا يَا آدَمُ إِنَّ هَذَا عَدُوٌّ لَكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكَمَا مِنَ الْجَنَّةِ فَتَشْقَى ١١٧ إِنَّ لَكَ أَلَّا تَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرَى ١١٨ وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا تَصْحَى ١١٩

Artinya: "117. Maka Kami berkata: "Hai Adam, sesungguhnya ini (iblis) adalah musuh bagimu dan bagi isterimu, maka sekali-kali janganlah sampai ia mengeluarkan kamu berdua dari surga, yang menyebabkan kamu menjadi celaka. 118. Sesungguhnya kamu tidak akan kelaparan di dalamnya dan tidak akan telanjang, 119. dan sesungguhnya kamu tidak akan merasa dahaga dan tidak (pula) akan ditimpa panas matahari di dalamnya".<sup>21</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sandang, pangan, papan yang diistilahkan dengan tidak lapar, dahaga, telanjang, dan kepanasan semuanya telah terpenuhi disana. Terpenuhi kebutuhan ini merupakan unsur pertama untuk kesejahteraan masyarakat.

Islam memandang kesejahteraan yang diperoleh melalui peningkatan pendapatan merupakan balas jasa atas usaha yang dilakukan dengan memanfaatkan faktor-faktor produksi yang dimiliki. Jika faktor-faktor produksi tersebut dimanfaatkan secara optimal maka pendapatan masyarakat dapat ditingkatkan.

Dalam konsep ekonomi islam, kesejahteraan dapat dikendalikan oleh distribusi kekayaan melalui zakat, infaq, dan shodaqoh. Dengan pengendalian distribusi kekayaan tersebut maka kebutuhan setiap individu seperti : sandang, pangan, dan papan dapat terpenuhi secara berkesinambungan. Sedangkan suatu keadaan terjaga dan terlindunginya agama, harta, jiwa, akal dan kehormatan manusia. Sehingga kesejahteraan akan tercipta dengan seimbang tidak

<sup>21</sup>Departemen agama ri, *al-quran dan terjemahannya*, (bandung: pt sygma examedia arkanleema, 2007), h.321.

mementingkan kebutuhan-kebutuhan yang bersifat material saja seperti kebutuhan primer, sekunder dan tersier, akan tetapi kebutuhan spiritual yang meliputi kebutuhan keagamaan yang akan mengontrol setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh setiap masyarakat. Mewujudkan kesejahteraan hakiki bagi manusia merupakan sekaligus tujuan utama dari syariat islam, karena juga merupakan tujuan ekonomi islam.<sup>22</sup>

Tujuan ekonomi islam menciptakan kehidupan manusia yang aman dan kesejahteraan. Sebagai tatanan ekonomi, islam menganjurkan manusia bekerja dan berusaha. Bekerja dan berusaha dilakukan oleh manusia diletakkan alah pada timbangan kebaikan. Menurut teori islam, kehidupan terbagi menjadi dua unsur materi dan spiritual yang satu sama lain saling membutuhkan, yakni :

a. Unsur materi

Kenikmatan yang disediakan Allah dibumi berupa rezeki dan perhiasan. Islam memandang kehidupan dunia ini secara wajar, islam membolehkan manusia memanfaatkan nikmat dunia dalam batas-batas yang dihalalkannya dan menjauhi yang haram. Al-Qur'an dan hadist menyebutkan sejumlah kehidupan yang baik, beberpa kenikmatan dalam kehidupan :

- 1) Nikmat makan dan minum yang terdiri dari kelezata daging, buah, susu, madu, air dan lain-lain.

---

<sup>22</sup>Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 45

- 2) Nikmat pakaian dan perhiasan
- 3) Nikmat tempat tinggal
- 4) Nikmat kendaraan
- 5) Nikmat rumah tangga

b. Unsur spiritual

Sesungguhnya pondasi kebahagiaan kehidupan terletak dikedamaian, kelapangan dada dan ketenangan hati. Jika manusia menginginkan kebahagiaan, maka sesungguhnya ia tidak akan memperoleh dengan mengumpulkan harta dengan sebanyak-banyaknya.<sup>23</sup>

Indikator Kesejahteraan dalam ekonomi islam memberikan penjelasan bahwa kesejahteraan dilakukan melalui pemenuhan semua kebutuhan pokok manusia, menghapuskan semua kesulitan dan ketidak nyamanan, serta meningkatkan kualitas kehidupan secara moral dan material.<sup>24</sup> Adapun menurut Muhammad Abdul Manan, ekonomi sebagai ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang di ilhami oleh nilai-nilai Islam.<sup>25</sup>

Tujuan ekonomi Islam menciptakan kehidupan manusia yang aman dan kesejahteraan. Sebagai tatanan ekonomi, Islam menganjurkan manusia berkerja dan berusaha. Bekerja

<sup>23</sup>Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2000), h. 64.

<sup>24</sup>M. Umar Chapra, *Toward A Jus Monetary System*, Alih Bahasa Ikhwan Abiding Basri, Sistem Ekonomi Islam, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hlm. 2-3

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm.10

dan berusaha dilakukan oleh manusia diletakkan Allah pada timbangan kebaikan.

Menurut Imam Ghazli kesejahteraan secara umum itu berkaitan dengan pemeliharaan lima tujuan dasar, yaitu agama, jiwa, akal, keluarga atau keturunan, dan harta atau kekayaan. Kunci dari pemeliharaan dari kelima tujuan dasar tersebut meliputi: kebutuhan pokok (*Dharuriyat*), kesenangan atau kenyamanan (*Hajiyat*), dan kemewahan (*Tahsiniyat*).<sup>26</sup>

#### 1. Prioritas utama

*Ad-Dharuriyat* ialah kebutuhan pokok, yakni kebutuhan pangan, sandang, perumahan atau papan dan semua kebutuhan pokok yang tidak dapat dinilai dari kehidupan minimum. *Dharuriyah* merupakan tujuan yang harus ada dan mendasar bagi penciptaan kesejahteraan di dunia dan di akhirat, yakni mencakup terpeliharanya lima elemen dasar kehidupan yakni jiwa, keyakinan atau agama, akal atau intelektual, keturunan atau keluarga serta harta benda. Jika tujuan *Dharuriyat* diabaikan, maka tidak ada kedamaian, yang timbul adalah kerusakan (*fasad*) di dunia dan kerugian nyata di akhirat.

#### 2. Perioritas kedua

*Al-Hajiyat* ialah kebutuhan-kebutuhan yang wajar, seperti kebutuhan penerangan dan lain sebagainya. Kebutuhan

---

<sup>26</sup>Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, Edisi Kelima (Jakarta: Raja Grafindo, 2010), hlm. 65

skunder yakni kebutuhan manusia untuk memudahkan kehidupan agar terhindar dari kesulitan. Kebutuhan ini tidak perlu dipenuhi sebelum kebutuhan primer terpenuhi. Kebutuhan inipun masih berkaitan dengan lima tujuan syariah. Syariah bertujuan memudahkan kehidupan dan menghilangkan kesempitan. Hukum syara' dalam kategori ini tidak dimaksudkan untuk memelihara lima hal pokok tadi melainkan menghilangkan kesempitan dan berhati-hati terhadap lima hal pokok tersebut.

### 3. Perioritas ketiga

*Tahsiniyat* atau dapat disebut juga sebagai kesempurnaan yang lebih berfungsi sebagai kesenangan hidup. Kebutuhan pelengkap, yaitu kebutuhan yang dapat menciptakan kebaikan dan kesejahteraan dalam kehidupan manusia. Pemenuhan kebutuhan primer dan sekunder serta berkaitan dengan lima tujuan syariat. Syariat menghendaki kehidupan dan nyaman di dalamnya.

Kunci pemeliharaan dari kelima tujuan dasar ini terletak pada penyediaan tingkat pertama, yaitu kebutuhan seperti makanan, pakaian dan perumahan. Namun demikian, Al-Ghazali menyadari bahwa kebutuhan-kebutuhan dasar demikian cenderung fleksibel mengikuti waktu dan tepat serta dapat mencakup bahkan kebutuhan sosial psikologi.

Kelompok kebutuhan kedua terdiri dari semua kegiatan dan hal-hal yang tidak vital bagi lima pondasi tersebut, tetapi dibutuhkan untuk menghilangkan rintangan dan kesukaran dalam hidup. Kelompok kebutuhan ketiga mencakup kegiatan-kegiatan dan hal-hal yang lebih jauh dari sekedar kenyamanan saja, meliputi hal-hal yang melengkapi atau menghiasi hidup.<sup>27</sup>

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Kajian pustaka dalam penelitian terdahulu merupakan hal yang sangat bermanfaat. Penelitian terdahulu adalah suatu penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti lain. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai acuan penelitian ini karena untuk memudahkan bagi peneliti untuk mengaplikasikan penelitiannya. Penelitian ini modelnya sama seperti penelitian terdahulu, namun perbedaanya terletak pada obyek yang akan diteliti dan permasalahan yang terjadi pada usaha tersebut.

Dari hasil penelitian Edy Suandi Hamid dan Y Sri Susilo (2011) dengan judul “Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta”, menyatakan bahwa dalam pengembangan UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta pada dasarnya adalah percepatan transformasi UMKM dari fase formasi menuju fase stabilitas. Selain itu permasalahan yang dihadapi UMKM pada umumnya diharapkan adanya dukungan dari asosiasi pengusaha, perguruan

---

<sup>27</sup>*Ibid.*, hlm. 70



tinggi atau dinas/instansi terkait dilingkungan pemerintah kabupaten kota/provinsi serta peran aktif dari pemerintah.<sup>28</sup>

Dari hasil penelitian Iputu Hardani HD, S. ST, M. Mpar (2017) dengan judul “Pengembangan Desa Wisata Gerabah Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Pundong Bantul”. Hasil studi ini menemukan bahwa pengembangan desa wisata yang telah dilakukan belum berjalan baik, antara lain fasilitas yang belum memadai dan stakeholder yang terkait belum bersinergi dalam mengembangkan desa wisata tersebut. Daya tarik utama yang berkembang tidak diimbangi dengan konsistensi dari para pelaku pengrajin gerabah di daerah tersebut.<sup>29</sup>

Dari hasil penelitian Indra Hastuti (2012) dengan judul “Perkembangan Usaha Industri Kerajinan Gerabah, Faktor Yang Mempengaruhi, dan Strategi Pemberdayaanya Pada Masyarakat di Desa Melikan Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten”, menyimpulkan bahwa usaha industri gerabah di Desa Malikan mengalami perkembangan. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan adalah seluruh modal, sumber daya manusia, teknologi, bahan baku, bencana alam. Organisasi pengrajin, kebijakan pemerintah, hasil rumusan strategi pemberdayaan masyarakat berupa perencanaan program yaitu pembentukan paguyuban pelestari industri gerabah, pelatihan kewirausahaan dan keterampilan

---

<sup>28</sup>Edy Suandi Hamid dan Y Sri Susilo, *Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Volume 12, November 1 Juni 2011, h. 45-55.

<sup>29</sup>Iputu Hardani HD, *Pengembangan Desa Wisata Gerabah Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Pundong Bantul* : Jurnal Media Wisata, Volume 15, Nomor 1, Mei 2017, h. 557-561.

pembuatan gerabah yang inovatif, pengembangan permodalan dan pengadaan alat pengeringan.<sup>30</sup>

Dari hasil penelitian Yohanis Rante (2013) dengan judul “Strategi Pengembangan Tanaman Kedelai Untuk Pemberdayaan Ekonomi Rakyat di Kabupaten Keerom Provinsi Papua”, Hasil studi ini menemukan bahwa usaha tani kedelai lokal layak untuk diusahakan dan memberikan keuntungan secara finansial di Kabupaten Keerom. Produktivitas kedelai yang tinggi dan pendapatan petani yang cukup baik memungkinkan dikembangkan strategi peningkatan produksi kedelai lokal dan pengembangan industri pengelolaan berbasis kedelai lokal. Tata niaga tani yang cenderung merugikan petani kedelai lokal, mudahnya kedelai impor yang lebih murah masuk ke pasar-pasar di daerah dan harga pupuk yang fluktuatif dan cenderung naik adalah beberapa ancaman yang harus segera ditangani untuk menjamin terciptanya ketahanan pangan Indonesia melalui ketersediaan kedelai lokal yang cukup dan berkelanjutan.<sup>31</sup>

Dari hasil penelitian Tri Rachmawati (2012) dengan judul “ Analisis Strategi Pengembangan Perikanan Budidaya di Kabupaten Bangka”, hasil studi ini menemukan bahwa strategi yang layak digunakan kedepannya adalah : 1) menata sistem pemasaran hasil produksi perikanan budidaya dengan membentuk koperasi dan dengan membangun depo pasar ikan

---

<sup>30</sup>Indra Hastuti, *Perkembangan Usaha Industri Kerajinan Gerabah, Faktor Yang Mempengaruhi, dan Strategi Pemberdayaan Pada Masyarakat di Desa Melikan Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten*, BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis, Volume 16, Nomor 2, Desember 2012, h. 127-135.

<sup>31</sup>Yohanis Rante, *Strategi Pengembangan Tanaman Kedelai Untuk Pemberdayaan Ekonomi Rakyat di Kabupaten Keerom Provinsi Papua*, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Volume 15, No.1, Maret 2013: 75-88, Hal 75

hidup, 2) merencanakan program pengembangan perikanan budidaya dengan memanfaatkan anggaran dalam mendukung keberadaan kawasan minapolitan, 3) meningkatkan tenaga penyuluh perikanan dan kompetensi SDM dibidang budidaya, dan 4) memperkuat kelembagaan UPP Kabupaten Bangka dan kelompok pembudidaya di masyarakat.<sup>32</sup>

Dari hasil penelitian H. M. Espada Yamin (2005) dengan judul “Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bangka”, hasil penelitian menyatakan bahwa atas dasar analisis SWOT akhirnya dapat dikemukakan beberapa hal yang dianggap strategis yaitu: menciptakan iklim yang kondusif dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, meningkatkan kemampuan infrastruktur dasar, melaksanakan pembangunan yang berbasis kewilayahan dan berwawasan lingkungan, meningkatkan kemampuan daerah yang berbasis sektor unggulan untuk meningkatkan PAD serta pendapatan daerah, mendorong peningkatan investasi pihak swasta dan meningkatkan kinerja pemerintah dengan menerapkan prinsip *Good Governance*.<sup>33</sup>

Perbedaan penelitian ini terhadap penelitian terdahulu yaitu bahwa dalam penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana kondisi yang dialami para pengrajin gerabah baik secara faktor internal maupun eksternal terhadap pengembangan usaha tersebut serta dalam penerapan strategi

---

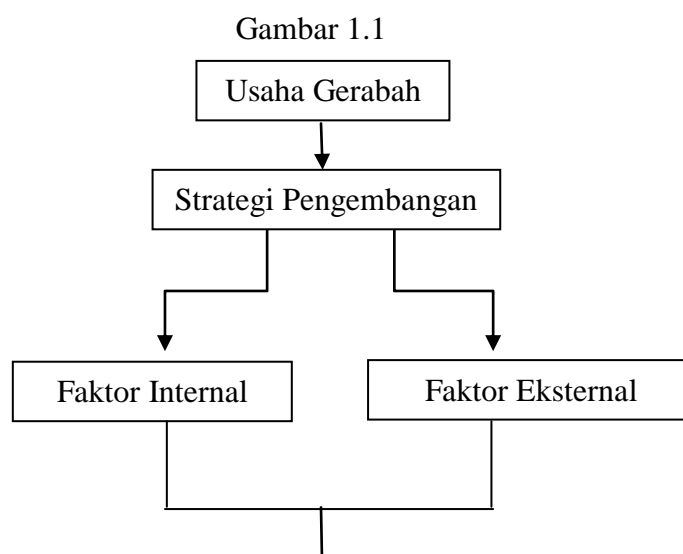
<sup>32</sup>Tri Rachmawati, *Analisis Strategi Pengembangan Perikanan Budidaya Di Kabupaten Bangka*, Program Pasca Sarjana Universitas Terbuka Jakarta, 2012,h.3

<sup>33</sup>H.M. Espada Yamin, *Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bangka*, Program Pascasarjana Program Studi Administrasi Publik Jakarta, 2005, h.13.

yang tepat untuk meningkatkan kesejahteraan para pengrajin secara perspektif ekonomi islam.

#### E. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pemikiran akan memberikan arahan kepada peneliti dan pembaca dalam memahami permasalahan suatu penelitian. Usaha kerajinan gerabah di Pekon Podomoro Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu dalam menjalankan usahanya tidak terlepas dari permasalahan dalam strategi pengembangannya baik dari faktor internal ataupun eksternal. Oleh sebab itu dalam penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kendala yang ada baik kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada usaha tersebut. Dengan begitu diharapkan dapat menciptakan suatu formulasi atau alternatif strategi yang tepat sehingga dapat meningkatkan pendapatan pengrajin usaha gerabah di Pekon Podomoro Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

Abdul Aziz, *"Ekonomi Islam : Analisis Mikro & Makro"*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2008.

Anwar Abbas, *Bung Hatta dan Ekonomi Islam*, Jakarta: Multi Pressindo, 2008.

Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, Edisi Kelima, Jakarta: Raja Grafindo, 2010.

Bahrudin dan Rudy, *Ekonomi Otonomi Daerah*, Yogyakarta: UPPSTM YKP, 2002.

Bappeda.lampungprov.go.id. di akses tanggal 18 Juni 2019

Dafid Fred R, *Manajemen Strategi Konsep*, Bandung: Salamba Empat, 2011.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke-empat*, Jakarta : Gramedia, 2011.

Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jawa Barat: PT SyigmaExamediaArkanleema, 2009.

Departemen agama ri, *al-quran dan terjemahannya*, (bandung: pt syigma examedia arkanleema, 2007.

Fitri Agustina Mayasari, *LKS Kewirausahaan*, Depok : Sakti, 2006.

Husain Usman dan Purnomo Setiyadi Akbar, *Metode Penelitian sosial*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1996.

Harsuko Riniwati, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Malang: UB Press, 2016.

Ismail Solihin, *Pengantar Bisnis*, Jakarta : Kencana, 2006.

Ismail Sholihin, *Manajemen Strategi*, Jakarta : Erlangga, 2012.

Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, Jakarta: Gema Insani Press, 2005.

Jemsly Hutabarat dan Martani Huseini, *Strategi: Terpadu/Komprehensif/Simultan*, Jakarta: Prasetya Mulya Publishing, 2018.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *Kamus Versi Online/Daring (dalam jaringan)*, <https://www.kbbi.web.id/sejahtera.html> 15 januari 2019

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *Kamus Versi Online/Daring (dalam jaringan)* <https://www.kbbi.web.id/rajin>, 15 januari 2019

Kusnadi, *Peran Seni Kerajinan (Tradisional dan Baru) Dalam Pembangunan*, dalam edisi XVII, Yogyakarta: STST, 2001.

Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.

M Fuad, Christin dkk, *Pengantar Bisnis*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006.

Mubyarto, *Perekonomian Indonesia*, Yogyakarta: UII Press, 2000.

Muhammad Ismail Yusanto, *Menggagas Bisnis Islami*, Jakarta: Gema Insani Press, 2002.

M. Umar Chapra, *Toward A Jus Monetary System*, Alih Bahasa Ikhwan Abiding Basri, Sistem Ekonomi Islam, Jakarta: Gema Insani Press, 2000.

Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pembangunan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2008.

Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2010.

Prijono Tjiptoherijanto, *Prospek Perekonomian Indonesia Dalam Rangka Globalisasi*, Jakarta: PT Rhineka Cipta, 2002.

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.

Retno Murti Setyorini, *Buku Saku Prakarya (Kerajinan)*, Sidoarjo : Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.

Supriyani Istiqomah, *Dasar-Dasar PMI*, Fakultas Dakwah, IAIN Raden Intan Lampung.cet 1.2007.

Susiadi AS, *Metodologi Penelitian*, Bandar Lampung: Fakultas Syari'ah IAIN Raden Intan Lampung, 2014.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, Bandung Alfabeta, 2016.



Sopian dan Etta Mamang Sangadji, *Manajemen Sumber Daya Strategik*, Yogyakarta: ANDI, 2018.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Syaikh Muhammad Muhyiddin Qardaqhi, *Al Falaḥ fī al kitāb wa asā Sunnah*, Diunduh pada tanggal 20 Juni 2019.

Tulus Tambunan, *Perkembangan Industri Skala Kecil di Indonesia*, IKAPI, PT Mutiara Sumber Widya, 1999.

W.J.S Poerwardaminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999

Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Jakarta: Gema Insani, 2000.

## Jurnal

Edy Suandi Hamid dan Y Sri Susilo, *Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Volume 12, November 1 Juni 2011.

H.M. Espada Yamin, *Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bangka*, Program Pascasarjana Program Studi Administrasi Publik Jakarta, 2005.

Iputu Hardani HD, *Pengembangan Desa Wisata Gerabah Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Pundong Bantul* : Jurnal Media Wisata, Volume 15, Nomor 1, Mei 2017.

Indra Hastuti, *Perkembangan Usaha Industri Kerajinan Gerabah, Faktor Yang Mempengaruhi, dan Strategi Pemberdayaan Pada Masyarakat di Desa Melikan Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten*, BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis, Volume 16, Nomor 2, Desember 2012.

Tri Rachmawati, *Analisis Strategi Pengembangan Perikanan Budidaya Di Kabupaten Bangka*, Program Pasca Sarjana Universitas Terbuka Jakarta, 2012.

Yohanis Rante, *Strategi Pengembangan Tanaman Kedelai Untuk Pemberdayaan Ekonomi Rakyat di Kabupaten Keerom Provinsi Papua*, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Volume 15, No.1, Maret 2013.

## **Wawancara**

Hendry Sutarwan, Selaku kepala pekon, Podomoro 20 Januari 2019

Maijah, Selaku Pengrajin Gerabah, Podomoro 20 Januari 2019

Paeran, *Wawancara Pengrajin Gerabah*, Podomoro, 18 Juli 2019

Rahayu, wawancara selaku pengrajin Gerabah, Podomoro 20 Januari 2019

Roemlan, wawancara selaku pengrajin gerabah, Podomoro, 03 Februari 2019.

Sri, wawancara selaku pengrajin gerabah, Podomoro, 20 Januari 2019.

Saidah, wawancara selaku pengrajin gerabah, Podomoro 20 Januari 2019

Saonah, *Wawancara Pengrajin Gerabah*, Podomoro, 19 Juli 2019

Sujani, *Wawancara pengrajin Gerabah*, Podomoro Juli 2019

Tumirah, *Wawancara pengrajin gerabah*, Podomoro 18 Juli 2019

Tugino, *Wawancara Pengrajin Gerabah*, Podomoro 18 Juli 2019

Wagirin, wawancara pengrajin gerabah, Juli 2019

Ponirah, *Wawancara Pengrajin Gerabah*, Podomoro, 22 Juli 2019

Sairah, *Wawancara pengrajin Gerabah*, Podomoro 22 Juli 2019

Poniah, *Wawancara pengrajin gerabah*, Podomoro 22 Juli 2019

Slamet, *Wawancara Pengrajin Gerabah*, Podomoro 22 Juli 2019

Jaenab, wawancara pengrajin gerabah, 22 Juli 2019

Romlah, *Wawancara pengrajin gerabah*, Podomoro 22 Juli 2019

Kadir, *Wawancara Pengrajin Gerabah*, Podomoro 22 Juli 2019

Sakinah, wawancara pengrajin gerabah, 22 Juli 2019